

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya intelektual maupun daya afektif. Pendidikan tidak hanya sebagai bentuk pembelajaran formal yang ditunjukkan untuk mengasah kemampuan berpikir saja, namun pendidikan lebih diarahkan untuk membantu siswa dalam proses perubahan kehidupannya ke arah yang lebih baik. Dalam proses pendidikan siswa diharapkan untuk tetap belajar selama rentang kehidupan yang dijalaninya sehingga dapat memampukannya menghadapi tantangan selama mengikuti pendidikan.

Pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai, norma agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan dan disiplin.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi individu dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu pendidikan dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkungan formal pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian siswa diharapkan untuk tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau dapat merugikan orang lain.

Bentuk perilaku yang mengganggu orang lain dan menjadi pusat perhatian saat ini adalah tindakan kekerasan yang terjadi antara siswa atau yang dikenal dengan istilah *bullying*.

Kurniasih, (2018:78) menyatakan bahwa *bullying* adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, yang dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, agama, ras, seksual, orientasi, dan identitas gender orang lain.

Columbia, (dalam Kurniasih 2018:78) menyatakan bahwa *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti seseorang dengan menggunakan kekuasaan atau kekuatan fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang secara tidak adil.

Akibat dari perilaku *bullying* ini adalah siswa yang menjadi korban tindakan perilaku *bullying* merasa tertekan dan tidak nyaman sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku *bullying* adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Winkel, (2004:111) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan tujuan menunjang pemahaman, pengembangan, dan pertimbangan pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan khusus dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditangani oleh orang-orang yang profesional atau tenaga-tenaga yang terlatih, dalam hal ini adalah konselor sekolah atau biasa disebut sebagai guru bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan kelompok salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *role playing*.

Role playing atau bermain peran dalam bimbingan kelompok merupakan usaha untuk

memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah siswa bertindak sebagai pemeran dan lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran siswa berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Mulyasa (2009, 222-223), mengemukakan bahwa melalui bermain peran siswa diharapkan dapat (1) memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya, (2) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan (3) mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Dari observasi yang dilakukan dengan konselor sekolah di SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020 ditemukan hal-hal sebagai berikut : ada siswa yang berperilaku *bullying* di sekolah khususnya pada siswa kelas XI IIS⁴ di lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan adalah *bullying* fisik (memukul, menendang), *bullying* verbal (menjuluki, menghina). Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IIS⁴ SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah penerapan teknik *role playing* melalui layanan bimbingan kelompok efektif mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IIS⁴ SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik *role playing* melalui bimbingan kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IIS⁴ SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

D. Definisi Konseptual.

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercantum di dalam topik penelitian ini, yakni :

1. Teknik *Role Playing*.

Ramadhani, (2009:121) menyatakan bahwa *role playing* adalah suatu metode pelatihan yang memfasilitasi peserta untuk memainkan peran dalam skenario tertentu untuk dipelajari dan dipraktekkan dalam situasi pemain peran sesuai dengan skenario.

Joice dan Weill, (Akbar,2011:53) menyatakan bahwa *role playing* (bermain peran) adalah salah satu teknik dimana siswa mengeksplorasi hubungan (relasi) manusia dalam situasi masalah yang sedang berlangsung kemudian mendiskusikannya. Siswa bersama-sama menggali perasaan, sikap, nilai dan strategi pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *role playing* adalah salah satu teknik dimana siswa mengeksplorasi hubungan atau relasi untuk memainkan peran dalam skenario tertentu dipraktekkan dan diperankan sesuai dengan karakter tokoh.

2. Bimbingan Kelompok.

Romlah (2003:3) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Gazda (Prayitno, 2004:309) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat dua ahli di atas maka disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dengan situasi kelompok untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta membantu siswa dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

3. *Bullying*

Geldard (2013:16), menyatakan bahwa *bullying* adalah bentuk perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan.

Astuti (2008:2), menyatakan bahwa *bullying* adalah bagian dari tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan secara berulang kali terhadap seseorang yang lebih lemah baik fisik maupun psikis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru BK dalam memberikan bantuan untuk mengurangi *bullying* pada siswa di sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru BK agar lebih memperhatikan siswa yang berperilaku *bullying*, dengan menerapkan teknik *role playing* melalui layanan bimbingan kelompok sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa di sekolah.

3. Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi wali kelas agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam mengontrol perilaku *bullying* siswa ketika berada di dalam kelas.

4. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru mata pelajaran dalam memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa agar dapat mengurangi *bullying* di sekolah.

5. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah agar dapat bersosialisasi dengan baik dan menghargai teman, menjadi individu yang

bertanggungjawab dan berusaha untuk mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.